

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Pengembangan Bahan Ajar Mind Mapping dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMK Haqqul Yaqin Sampang

Rahmawati,¹ Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad,² Nurul Zainab³
(IAIN Madura,¹ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,² IAIN Madura³)
irahmawati043@gmail.com,¹ 21204012032@student.uin-suka.ac.id,²
nurul_zainab@iainmadura.ac.id³

Islamic Religious Education Learning Based on the Development of Mind Mapping Teaching Materials in Increasing Student Learning Motivation at SMK Haqqul Yaqin Sampang

Abstract

Mind mapping-based teaching materials are a development of the PAI learning process as a teaching material product aimed at assisting students with efforts to motivate and make it easier for students to know and understand PAI subject matter. Researchers use development research or Research and Development (R&D). The research design uses the ADDIE instructional model as a teaching process including several stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The results of the research on the feasibility of teaching materials based on material experts, have been categorized as very valid, which can be used as teaching materials. Meanwhile, the feasibility of teaching materials based on teaching material experts obtained 75% is quite valid, which can be used as teaching material during the teaching and learning process. Then, supported by the feasibility of teaching materials based on student assessment, it is classified as adequate or feasible to use, it can be seen based on the percentage obtained by the answer "yes" 90%. Furthermore, mind

mapping-based PAI teaching materials are uploaded via the YouTube platform so that students can access them without being limited by time and place. Thus, it can facilitate students in learning PAI material to perfect religion through Hajj and Umrah and can increase student learning motivation. It can be seen from the questionnaire percentage number is 90%, classified based on the level of practicality is very practical.

Keywords: Development; Teaching Materials; PAI; Mind Mapping; Learning Motivation

Abstrak

Bahan ajar berbasis *mind mapping* merupakan suatu pengembangan terhadap proses pembelajaran PAI sebagai suatu produk bahan ajar bertujuan memperlancar siswa dengan upaya memotivasi dan memudahkan siswa mengetahui dan paham materi pelajaran PAI. Peneliti menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Desain penelitian menggunakan model intruksional ADDIE sebagai suatu proses yang bersifat pengajaran meliputi beberapa tahapan adalah analisis, desain, pengembang, implementasi dan evaluasi. Hasil penelitian terhadap kelayakan bahan ajar berdasarkan ahli materi, sudah dikategorikan layak dari penilaian ahli materi yang diperoleh 90 % diklasifikasikan sangat valid yakni dapat digunakan menjadi bahan ajar. Sementara, kelayakan bahan ajar berdasarkan ahli bahan ajar diperoleh 75 % cukup valid yakni dapat dipergunakan sebagai suatu bahan ajar saat proses belajar mengajar. Kemudian, didukung dari kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian siswa diklasifikasi sudah memadai atau layak digunakan, dapat dilihat berdasarkan presentase diperoleh jawaban “ya” 90%. Lebih lanjut, bahan ajar PAI berbasis *mind mapping* di unggah melalui platform *youtube* supaya siswa dapat mengaksesnya tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Demikian, dapat memudahkan siswa dalam mempelajari materi PAI menyempurnakan agama melalui haji dan umrah serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Terlihat dari angka presentase angket adalah 90%, diklasifikasikan berdasarkan tingkat praktikalitas sangat praktis.

Kata kunci: Pengembangan; Bahan Ajar; PAI; Mind Mapping; Motivasi Belajar

Pendahuluan

Belajar merupakan proses memahami, melihat, mengamati, dan mempelajari interaksi dengan lingkungan sekitar.¹ Mengajar merupakan

¹ Sherly Quraissy and Asmaniyah Asmaniyah, “Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tamrin Kelas I Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan,” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 87–102, <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i1.2085>.

kegiatan yang dilakukan guru untuk memberikan bimbingan, materi pelajaran dan memberikan pemahaman kepada siswa. Sedangkan pembelajaran merupakan aktivitas belajar mengajar untuk memperoleh tujuan. Materi pembelajaran mempunyai dampak baik pada perilaku mengajar maupun perilaku belajar. Materi pembelajaran dapat berupa fakta, prinsip moral, karya seni, ajaran agama, sikap, dan keterampilan. Ada beberapa unsur yang akan membantu berhasilnya aktivitas belajar mengajar antara lain tujuan, matero, strategi, dan evaluasi. Pendidik, peserta didik, dan bahan ajar memiliki suatu ikatan yang dapat menyesuaikan diri dengan cepat dan saling berhubungan. Masing-masing elemen ini terhubung dan berdampak pada yang lain.²

Kendala utama pembelajaran yang terlaksana di SMK Haqqul Yaqin yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap pengajaran materi PAI. Hal ini karena tidak banyak sumber pengajaran yang menarik yang tersedia bagi siswa dan guru yang tidak mahir dalam berbagai gaya belajar, mata pelajaran disampaikan secara berulang-ulang, dan satu-satunya sumber pengajaran yang tersedia bagi siswa adalah buku teks. Siswa kesulitan memahami topik karena buku yang digunakan masih menggunakan narasi untuk menyampaikan isinya. Pentingnya bahan ajar dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam mendukung berhasilnya tujuan pembelajaran. Pembelajaran akan menjadi kurang berkualitas dan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan akan berkurang jika alat pembelajaran dan bahan ajar yang bersumber dari buku paket yang terkesan monoton atau berulang-ulang setiap aktivitas belajar mengajar. Bahan ajar yang bersifat narasi tidak diragukan lagi akan membosankan dan mempersulit siswa untuk belajar.³

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Zulbaidar *mind mapping* digunakan sebagai metode pembelajaran yang sudah terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.⁴ Sementara, menurut Usman dalam penelitiannya terkait pembelajaran PAI berbasis bahan ajar *mind mapping* untuk membangun kemampuan hasil belajar peserta didik di SMA negeri 9 Kab. Maros menunjukkan bahwa seluruh tahapan pelaksanaan

² Usman, Muhammad Amri, and Haeril, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 9 Kab. Maros," *Inspiratif Pendidikan VIII*, no. 1 (2019): 55–73, <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10228>.

³ Haeril et al., "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping," *Ar-Raniry Nternational Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2021): 155–66, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jar.v8i2.11895>.

⁴ Zulbaidar, "Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bacaan, Makna, Arti Dan Pesan Q.S. Al-Kafirun Siswa Kelas Vi SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/," *Profesi Dan Keahlian Guru III*, no. 3 (2022): 35–40, <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1516>.

pembelajaran PAI berbasis mind mapping berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan mind mapping materi pembelajaran berbasis PAI meningkat sebesar 27,51 dari nilai rata-rata pre-test sebesar 54,94 menjadi nilai rata-rata post-test 82.45.⁵

Dari kedua penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan yaitu peneliti melakukan pengembangan yang berfokus pada bahan ajar *mind mapping* menggunakan aplikasi *mindomo* melalui tampilan video pembelajaran melalui aplikasi *canva*. Sebagaimana di sekolah menengah kejuruan (SMK) Haqqul Yaqin tersebut terdapat akses internet (*wifi*) bagi setiap pendidik dan peserta didiknya. Akan tetapi, hal tersebut tidak didukung oleh adanya bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi, karena pendidik hanya memanfaatkan bahan ajar yang berasal dari sumber buku paket. Sehingga, peserta didik merasakan kejenuhan atau bosan dalam pembelajaran PAI karena hanya menggunakan sumber belajar dari buku saja tanpa adanya inovasi bahan ajar berbasis TIK.

Setiap guru harus menyadari pentingnya motivasi belajar agar dapat secara efektif menumbuhkan gairah, kegembiraan, dan semangat belajar pada siswa. Motivasi siswa tertentu untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelas termasuk mendorong mereka untuk mencapai sesuatu berdasarkan tujuan, rutinitas, kebutuhan, dan preferensi tertentu. Ini akan sangat terkait dengan upaya Anda untuk mempelajari PAI dan mencapai tujuan Anda.⁶

Mengamati variabel-variabel penyebab permasalahan tersebut di atas, pendekatan yang berbeda dapat dikembangkan dalam bentuk penggunaan sumber pengajaran *mind mapping* menggunakan aplikasi *mindomo*. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan bahan ajar berbasis *mind mapping* akan meningkatkan berbagai area proses pembelajaran, termasuk: fokus, kreativitas, memori, dan pemahaman, memungkinkan siswa untuk membuat pilihan proses aktivitas belajar yang baik. Oleh karenanya, tantangan belajar dapat diselesaikan. Jika suatu aktivitas pembelajaran memberikan hasil lingkungan yang membangkitkan rasa senang, akan mempengaruhi proses akhir menerima bahan pelajaran bagi peserta didik untuk mendorong penyelesaian pembelajaran.⁷

Berdasarkan konteks permasalahan tersebut penulis akan memfokuskan

⁵ Usman, Amri, and Haeril, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Kab. Maros."

⁶ Hasanah, "Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa," *Jurnal PJME* 7, no. 1 (2017): 20–30, <https://doi.org/0.5035/pjme.v7i1.2700>.

⁷ Zulbaidar, "Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bacaan, Makna, Arti Dan Pesan Q.S. Al-Kafirun Siswa Kelas Vi SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/."

penelitian ini dengan judul pembelajaran PAI berbasis pengembangan bahan ajar *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Haqqul Yaqin Sampang. Dengan demikian, rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua diantaranya: *Pertama*, bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pengembangan bahan ajar *mind mapping*. *Kedua*, bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa pada pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis pengembangan bahan ajar *mind mapping*.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) melalui aplikasi *mindomo* dan *canva*. Dasar model pengembangan yang dipergunakan sebagai hasil dari produk yang dikembangkan yaitu pengembangan yang sesuai dengan prosedur (prosedural) mempunyai sifat deskripsi menggambarkan apa adanya dalam menghasilkan suatu produk.⁸ Sementara desain dalam penelitian ini menggunakan model pengajaran ADDIE sebagai suatu proses yang bersifat pengajaran meliputi beberapa tahapan adalah analisis, desain, pengembang, implementasi dan evaluasi.⁹ Populasi penelitian yakni 71 siswa SMK Haqqul Yaqin, sementara sampel penelitian hanya siswa kelas X berjumlah 17 siswa di SMK Haqqul Yaqin Sampang. Selanjutnya, cara mengumpulkan data dengan pengamatan atau observasi, berpedoman pada angket dan tes minat siswa dalam pembelajaran. Kemudian, menganalisis data agar dapat ditentukan tingkatan valid, praktis, efektif keberhasilan bahan yang di lakukan pengembangan. Pengumpulan data penelitian ini juga berkaitan dengan hasil validasi produk *mind mapping* yang dijadikan sebagai bahan pengembangan yang dinilai oleh validator ahli. Menganalisis Tingkatan validitas setiap validator ahli dilakukan secara deskriptif melalui rumus:

$$p = \frac{\sum x}{\sum x_j} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase validasi per aspek

$\sum x$: Jumlah jawaban responden per aspek

$\sum x_j$: Nilai ideal per aspek

Hasil konversi dari penilaian di atas dapat kita lihat tabel di bawah ini berkenaan dengan kriteria validitas *mind mapping*.¹⁰

No.	Kriteria	Tingkat Validitas
1	85,01% - 100,00%	Sangat valid atau dapat diterapkan

⁸ Nurul Huda Panggabean, Amir Danis, and Nadriyah, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Sahabat Kita," *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no. 2 (2020): 204–18, <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1177>.

⁹ Panggabean, Danis, and Nadriyah.

¹⁰ Yulandari and Dea Mustika, "Pengembangan Handout Tematik Berbasis Model Inkuiri Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1418–26, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.935>.

2	70,01% - 85,00%	Cukup valid atau dapat diterapkan akan tetapi perlu dilakukan revisi kecil
3	50,01% - 70,00%	Kurang valid, disarankan tidak dipergunakan karena perlurevisi besar
4	01,00% - 50,00%	Tidak valid atau tidak dapat diterapkan

Peneliti menggunakan format angket terhadap siswa dengan memberikan suatu tanda centang (\checkmark) dalam tabel Iya atau Tidak yang tersedia agar dilakukan penilaian berkualitas tidaknya produk bahan ajar yang dikembangkan.

Tabel 2. Kategori Penilaian Lembar Validasi

Pilihan Jawaban	Penskoran
Iya	1
Tidak	0

Untuk mengetahui perkiraan persen jawaban “YA” hasilnya didapatkan dari daftar pernyataan berupa angket dengan dilakukan menghitung dan selanjutnya menghitung dengan rentangan presentase antara lain:

“IYA” diberikan nilai = 1

“TIDAK” diberikan nilai = 0

Mengonversi melalui presentase, jawaban “IYA”: $1 \times 100\% = 100\%$.

Sementara jawaban “TIDAK”: $0 \times 100\% = 0\%$

Nilai rata-rata praktikalitas (P) disesuaikan dengan kriteria praktikalitas bahan ajar pada tabel tersebut:¹¹ **Tabel 3. Kriteria Praktikalitas**

Kriteria Praktikalitas	Tingkat Praktikalitas
75,01% - 100%	Sangat praktis
50,01% - 75,00%	Cukup praktis
25,01% - 50,00%	Kurang praktis
00,00% - 25,00%	Tidak praktis

Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Mastuhu, kategori pembelajaran terdapat dua pengelompokan ialah pembelajaran umum dan pembelajaran khusus. Rentetan kegiatan yang dilakukan guru untuk untuk mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif disebut pembelajaran umum. Berbeda dengan pembelajaran khusus merupakan proses aktivitas dengan cara tidak sengaja dan tanpa disadari. Pembelajaran harus memiliki tujuan sebagai kerangka kerja untuk perbaikan perilaku jangka panjang yang dihasilkan oleh pengalaman dan pelatihan

¹¹ Fitriana Yolanda and Putri Wahyuni, “Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash,” *SJME Supremum Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2020): 170–77, <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>.

(latihan).¹²

Pendidikan agama Islam terdapat dua arti penting ialah “pendidikan” dan “agama Islam”. Asal kata pendidikan yaitu “pedagogia” diartikan sebagai ilmu. Sementara pedagogia ialah “*Paedos*” dan “*Agoge*” bermakna “saya memberikan bimbingan, menuntun anak.”¹³

Demikian gagasan di atas, pendidikan adalah suatu aktivitas guru dalam melakukan bimbingan, pemimpin siswa untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal, mandiri dan memikul tanggung jawab sendiri. Senada dengan al-Ghazali bahwasanya pendidikan adalah sebagai upaya guru dalam memperbaiki perilaku peserta didik yang tidak baik dan mulai menanam bibit perilaku baik agar peserta didik senantiasa merasa selalu dekat kepada Allah swt.¹⁴

Lebih lanjut Drajat mengemukakan bahwa pendidikan telah mempunyai berbagai macam warna baik dari kepercayaan (agama) melalui rangkaian proses dan peran. Kemudian, agama adalah sebagai penyemangat kehidupan karena menjadi suatu alat kendali dan perkembangan diri yang esensial. Sehingga agama Islam menjadi agama mayoritas dan dapat pengakuan dari negara, hal inilah PAI dapat mewarnai rangkaian proses lembaga pendidikan Indonesia.¹⁵

Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha direncanakan oleh guru untuk persiapan siswa supaya dapat mengetahui, memahami, penghayatan, guna dapat beriman, takwa dan memiliki akhlak baik agar bisa mengamalkan dengan menjadikan al-Quran dan Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam.¹⁶

2. Pengembangan Bahan Ajar Mind Mapping

Istilah “*teaching material*” merupakan akar kata dari istilah bahan ajar, menurut Pails Ache dalam DIKNAS. Kata pengajaran dan materi keduanya memiliki arti yang sama dengan “*teaching*” dan “*material*”. Oleh karena itu, bahan ajar merupakan kumpulan sumber belajar yang telah disusun secara

¹² Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: S.I. Press, 2004), 20.

¹³ Samrin, “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia,” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1 (2015): 101–15, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>.

¹⁴ Didi Supardi, Abdul Ghofar, and Mahbub Nuryadien, “Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia,” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 01, no. 02 (2017): 223–45, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v1i2.1235>.

¹⁵ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90, <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.

¹⁶ Siti Suwaibatul Aslamiyah and Rizqi Arifianti, “Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama’ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah,” *Darajat Jurnal PAI* 5, no. 1 (2022): 41–50, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/958/652>.

terstruktur untuk memperlihatkan kepada siswa gambaran utuh tentang kemampuan yang diharapkan akan diperolehnya selama kegiatan pembelajaran.¹⁷

Tony Buzan, seorang spesialis masalah pemikiran, memperkenalkan *mind mapping* sebagai metode untuk mengoptimalkan kapasitas pikiran manusia dengan menggunakan pikiran kanan dan kiri sekaligus pada tahun 1974. Buzan mengklaim bahwa karena gambar, warna, dan simbol termasuk dalam pelajaran penerapan pikiran, seorang anak lebih mudah menaruh minat dalam upaya ikut serta dalam proses pembelajaran.¹⁸ Kontur visual non-linear dari pengetahuan yang rumit yang dikenal sebagai *mind mapping* dapat meningkatkan kreativitas, produktivitas, dan daya ingat.¹⁹

Mind mapping merupakan satu diantara bahan ajar guna peningkatan aktivitas belajar mengajar menjadi lebih aktif, dengan menggunakan *mind mapping* siswa lebih mudah mengasah pola pikirnya untuk menghasilkan sesuatu sebagai hasil dari kreatifitasnya dalam menciptakan atau memunculkan ide pikiran baru. Menggunakan teknik *mind mapping* dalam suatu pembelajaran membuat peserta didik menjadi lebih mudah untuk menerima pembelajaran karena mampu membantu siswa dalam mengingat perkataan dan bacaan serta mendapatkan wawasan baru.²⁰

Sebagaimana pendapat Bobbi Deporter dan Mike Hernacki, beberapa keunggulan *mind mapping* sebagai berikut: 1) fleksibilitas; apabila siswa mendengarkan penjelasan guru atau orang lain dengan *mind mapping*, dapat menjadikan siswa terbantu dalam menyerap pemahaman materi ajar. 2) perhatian; penggunaan bahan ajar berbasis *mind mapping* akan memberikan perhatian yang lebih kepada konten atau materi yang disampaikan oleh guru atau orang lain. 3) peningkatan pemahaman; dan 4) menyenangkan karena pemetaan pikiran menggabungkan kreativitas dan imajinasi tanpa batas.²¹

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat penulis simpulkan bahwasanya bahan ajar dengan basis *mind mapping* adalah suatu produk pada

¹⁷ Sugiarni, *Bahan Ajar dan Teknologi Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2021), 45.

¹⁸ Chadika Ryananda, "Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Mind Mapping Pada Pembelajaran Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1, no. 2 (2022): 27–37, <https://doi.org/https://doi.org/10.22347/krinok.v1i2.20057>.

¹⁹ Yen-an Dong, Shangshang Zhu, and Wenjie Li, "Promoting Sustainable Creativity: An Empirical Study on the Application of Mind Mapping Tools in Graphic Design Education," *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 10 (2021), <https://doi.org/10.3390/su13105373>.

²⁰ Bobbi Deporter dan Mike Hernacki dalam Ni Komang, Ayu Astiti, and Ni Wayan Suniasih, "Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Mind Mapping Materi Sistem Pencernaan IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 47–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58677> Lembar.

²¹ Widia et al., "Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 467–73, <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>.

pembelajaran sebagai bahan ajar yang berbentuk pemetaan pikiran berupa gambar, simbol, tabel dan semacamnya. *Mind mapping* berguna untuk membantu guru dalam mempersiapkan bahan ajar berupa pembahasan materi yang lebih ringkas, dan sumber belajar. Sehingga bisa lebih memudahkan guru merancang dan mengembangkan proses aktivitas mengajar menjadi lebih terarah mengikuti keperluan siswa, situasi tempat, dan RPP.

Motivasi Belajar

Asal kata dari motivasi ialah motif, merujuk terhadap situasi yang menyemangati atau menstimulus seseorang agar dapat berpartisipasi pada berperilaku dalam keadaan sadar ataupun tidak sadar yang memiliki capaian tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pemahaman tentang motivasi belajar dijadikan kekuatan pendorong guna terlibat dalam aktivitas belajar yang muncul baik dari dalam individu ataupun di luar individu.²²

Dorongan dari dalam terhadap individu tercapai dari adanya perbuatan yang memiliki tujuan ditandai dengan keadaan yang dikenal sebagai motivasi belajar. Mc Donald dalam Kompri mengklaim bahwa motivasi merupakan suatu peralihan daya energi atau kemampuan individu yang penentuannya dari pembentukan emosi atau keadaan batin dan sikap dalam pencapaian tujuan. Motivasi mulai mengalami perkembangan terlihat dari berubahnya kondisi keadaan batin atau kemampuan individu baik saat sadar atau tidak.²³

Ada empat pokok unsur motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing. Berikut ini penjelasannya: *Pertama*, dorongan untuk sukses, anak-anak memiliki keinginan yang kuat untuk sukses mencapai apa yang diinginkan, siswa terstimulus berjuang untuk meraih impian dan cita-citanya. *Kedua*, komitmen, siswa yang memiliki komitmen tinggi dan merasa bertanggung jawab terhadap studinya lebih sadar akan pentingnya belajar, lebih mampu menyelesaikan tugasnya, dan dapat mengatur waktunya dengan baik. *Ketiga*, inisiatif dari siswa, diharapkan siswa mengambil inisiatif untuk menyarankan rencana atau konsep segar yang akan membantu mereka sukses dan meraih cita-citanya secara akademis dan pribadi. *Keempat*, optimisme, ketekunan, tidak menyerah pada tujuan, dan keyakinan konstan bahwa terlepas dari masalah, setiap orang pasti mampu menjadi lebih baik kedepannya.²⁴

Peneliti menggunakan penelitian pengembangan atau *Research and*

²² Rike Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80–86, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.

²³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–82, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.

²⁴ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-Qur'an) Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–40, <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.

Development (R&D). Bahan ajar berbasis *mind mapping* sebagai produk yang dilakukan pengembangan. Tahap penelitian ini diawali dengan melakukan beberapa tahapan pada model ADDIE:

Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Mind Mapping

a. Analisis

Tahap analisis sebagai tahap awal peneliti mulai menganalisis keperluan atas sesuatu hal yang dibutuhkan melalui sesi wawancara kepada pendidik dan peserta didik:

Hasil dari penuturan wawancara Ibu Ahsana Amala, S.Pd, selaku guru mata pelajaran PAI bahwasanya pendidik lebih sering menggunakan bahan ajar dari buku paket yang sudah disediakan dari sekolah saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini, menurut guru tersebut perlu dilakukan pengembangan bahan ajar berbasis teknologi, dikarenakan baik dari pihak sekolah yang sudah menyediakan akses internet berupa *wifi* agar dapat dimanfaatkan dengan baik dan semestinya.

Senada dengan hasil wawancara peneliti kepada peserta didik, salah satunya ialah saudara Ivan yang menyatakan bahwa guru hanya memberikan bahan ajar melalui buku paket di setiap pertemuan dalam aktivitas belajar mengajar dapat membuat peserta didik kurang termotivasi dan sulit untuk paham pelajaran yang telah diajarkan.

Kemudian, peneliti mulai menindaklanjuti upaya produk bahan ajar untuk dikembangkan berbantuan *mind mapping* dengan tujuan peserta didik tidak akan merasa kejenuhan dalam belajar dan mendorong peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peneliti juga melakukan analisis terhadap materi yang akan dijadikan sebagai pengembangan terhadap pembuatan bahan ajar, dapat kita amati pada tabel 4:

Tabel 4. Kompetensi dasar dan indikator materi Menyempurnakan agama melalui Haji dan Umrah

Sub tema	Kompetensi Dasar	Indikator
Menyempurnakan agama melalui Haji dan Umrah	3.9Menganalisis hikmah ibadah haji bagi individu dan masyarakat	3.9.1 Mengetahui hikmah ibadah haji bagi individu dan masyarakat 4.9.1
	4.9Menyimulasikan ibadah haji	Mempraktikan ibadah haji

b. Design

1) Merancang pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Rancangan pelaksanaan pembelajaran RPP sebagai suatu rencana dari aktivitas pendidik dalam merancang alur pembelajaran dalam kelas. Peneliti hanya menggunakan satu RPP dalam pengembangan bahan ajar ini, dikarenakan keterbatasan waktu yang tidak memungkinkan.

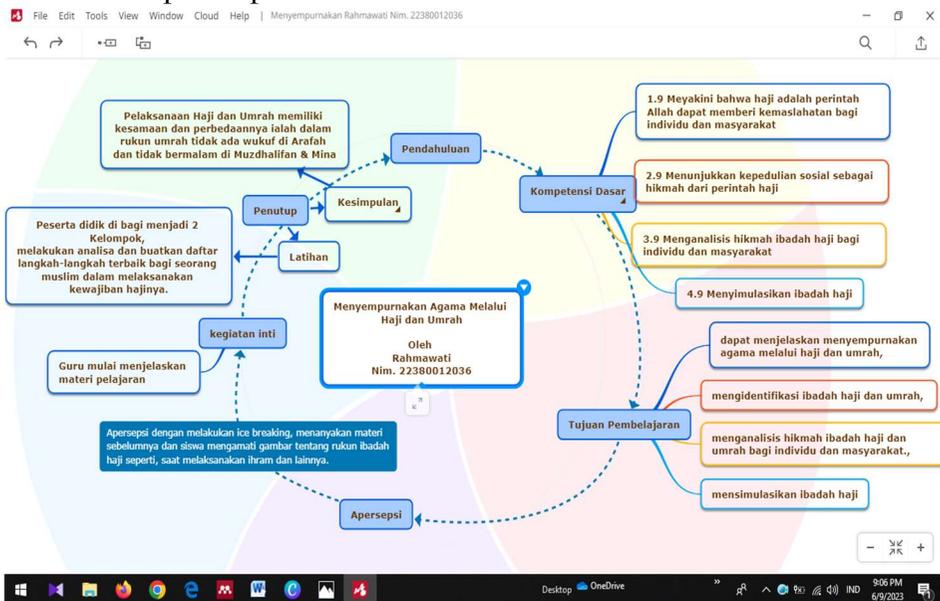
2) Menentukan Komponen

Dalam mengembangkan bahan ajar PAI *mind mapping*, terdapat beberapa komponen yaitu meliputi tiga *tahapan*. *Pertama*, meliputi KD, tujuan pembelajaran, apersepsi. *Kedua*, kegiatan inti berupa penjelasan materi. *Ketiga*, penutup berupa kesimpulan ringkasan materi dan latihan soal. Antara lain lebih detailnya ialah:

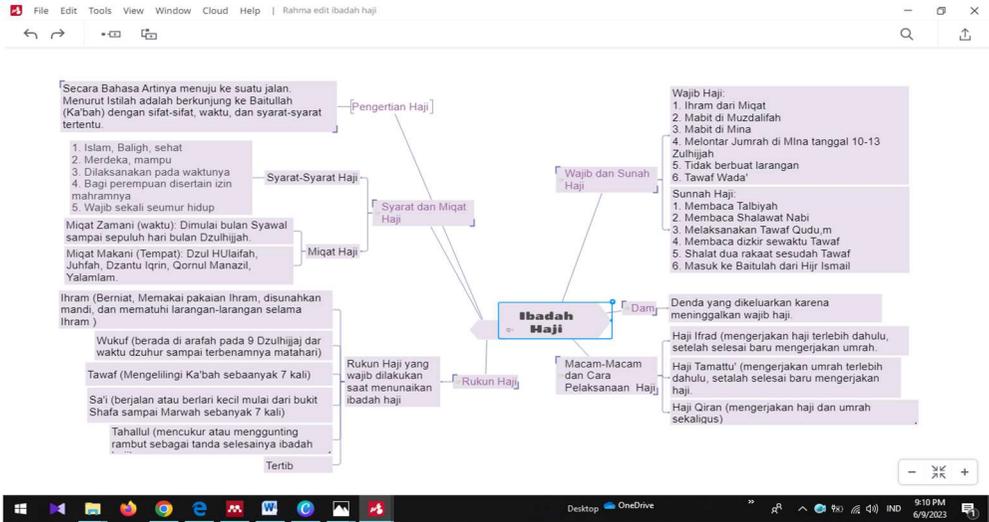
Gambar 1. Cover



Gambar 2. Pembuatan *mind mapping* di aplikasi midomo merencanakan proses pembelajaran dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup



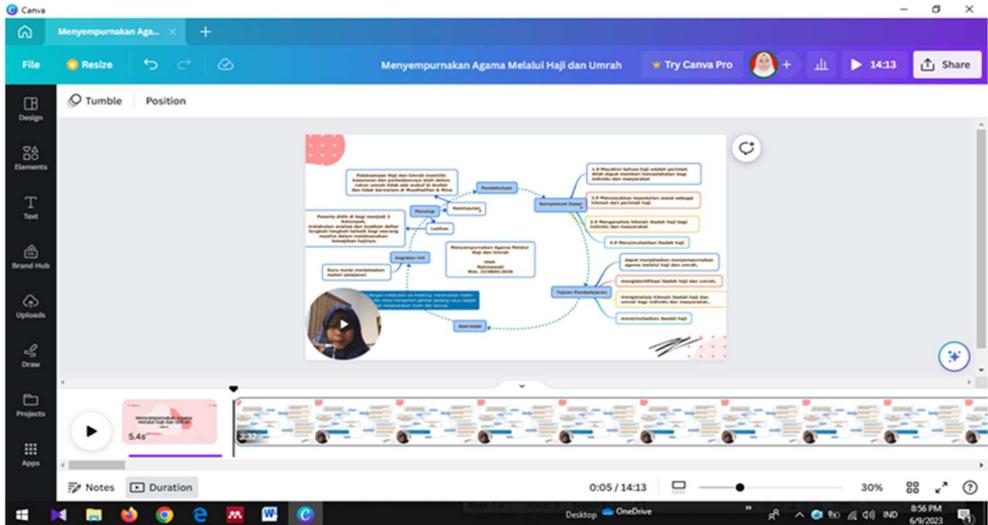
Gambar 3. Materi ibadah haji melalui aplikasi mindomo



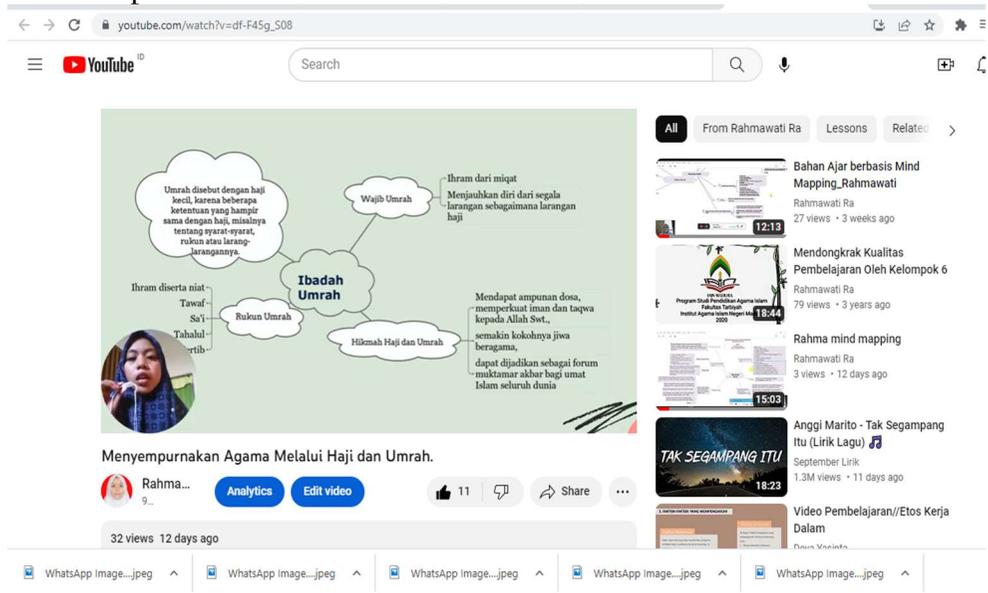
Gambar 4. Materi Ibadah Umrah melalui aplikasi mindomo



Gambar 5. Peneliti mulai melakukan editing video dengan rekam layar melalui aplikasi Canva



Gambar 6. Bahan ajar PAI berbasis *mind mapping* di upload dalam platform Youtube.



3) Development

Peneliti melakukan validasi produk dengan cara menghadirkan pendidik yang berkeahlian dapat mampu melakukan suatu analisis terhadap suatu ilmu untuk dapat menentukan atau memberikan penilaian terkait bahan ajar berbasis *mind mapping* pada mata pelajaran PAI materi menyempurnakan agama melalui haji dan umrah, sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Validator ahli

Validasi Ahli	Validator	Instansi
Ahli Materi	Ahsana Amala, S.Pd	Guru SMK Haqqul Yaqin
Ahli Bahan Ajar	Dr. Nurul Zainab, M.Pd.I	Dosen Tetap PAI dan K-Prodi PAI Pascasarjana IAIN Madura

Setelah peneliti melakukan validasi dan dinyatakan valid terkait pengembangan bahan ajar yakni sudah bisa digunakan tanpa revisi, maka peneliti mulai melakukan uji coba atau menampilkan pengembangan bahan ajar kepada siswa kelas X SMK Haqqul Yaqin dengan jumlah 17 siswa dalam kelas tersebut sebagaimana yang terlihat di gambar 7. Peneliti didampingi oleh guru pengajar PAI Ibu Ahsana Amala, S.Pd.:



Penilaian Ahli Materi dan Ahli Bahan Ajar

Dapat kita ketahui bahan ajar sudah bisa dikembangkan saat ahli materi sudah memberikan pendapat berupa ketentuan nilai dari bahan ajar yang telah peneliti ajukan yakni kesimpulannya bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi. Penanda ceklist (√) dalam kolom tabel skala menyesuaikan dengan ketentuan penilaiannya yang akan dikembangkan. Kriteria penilaian dimulai dari angka 4 berklasifikasi sangat baik, angka 3 diklasifikasikan baik, angka 2 diklasifikasikan kurang dan angka 1 diklasifikasikan sangat kurang. Lebih rincinya terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Tabel Penilaian Ahli Materi

No.	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran				√
2.	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar				√
3.	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh peserta didik			√	
4.	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi			√	
5.	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat.				√
6.	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan.				√
7.	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia				√
8.	Bahan ajar memiliki desain cover (Penataan, Susunan dan pengukuran unsur tata penulisan)			√	
9.	Bahan ajar memiliki desain isi (Penggambaran isi, keselarasan penataan, perlengkapan penempatan, dan seni percetakan isi.			√	
10.	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik.				√

Demikian, dari penilaian ahli materi peneliti menggunakan rumus: $p = \frac{\sum x}{\sum j} \times 100\%$ dan dari tabel penilaian ahli materi, maka dapat peneliti rumuskan ialah $P = \frac{36}{40} \times 100\%$, sehingga untuk nilai $P = 90\%$.

Sementara untuk ahli bahan ajar, diketahuinya bahwa bahan ajar sudah bisa dikembangkan dari pemberian pendapat ahli bahan ajar berupa skor nilai bahan ajar yang telah peneliti ajukan yakni kesimpulannya bahan ajar dapat digunakan tanpa revisi.

Tabel 7. Tabel Penilaian Ahli Bahan Ajar

No	Butir Penilaian	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Bahan ajar memiliki sistematika penyajian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√	

2.	Bahan ajar memiliki keruntutan penyajian materi ajar	√
3.	Bahan ajar memiliki materi yang mudah dipahami oleh peserta didik	√
4.	Bahan ajar memiliki bagian pendahuluan memuat apersepsi	√
5.	Bahan ajar memiliki bagian isi menunjukkan materi yang jelas dan singkat.	√
6.	Bahan ajar memiliki bagian penutup memuat kesimpulan.	√
7.	Bahan ajar memiliki ukuran tulisan yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia	√
8.	Bahan ajar memiliki desain cover (Penataan, Susunan dan pengukuran unsur tata penulisan)	√
9.	Bahan ajar memiliki desain isi (Penggambaran isi, keselarasan penataan, perlengkapan penempatan, dan seni percetakan isi.	√
10.	Bahan ajar memiliki penampilan yang menarik.	√

Demikian, rumus yang digunakan oleh peneliti dalam penilaian ahli bahan ajar ialah $p = \frac{\sum x}{\sum x_j} \times 100\%$ dan dari tabel penilaian ahli bahan ajar, maka dapat peneliti rumuskan ialah $P = \frac{30}{40} \times 100\%$, sehingga, nilai $P = 75\%$.

1. Penilaian Siswa

Penilaian siswa diketahui dari perkiraan persentase jawaban “YA” hasilnya didapatkan dari daftar pernyataan berupa angket dengan dilakukan menghitung jarak skala siswa yang berjumlah 17 siswa. sementara data angketnya diantaranya:

“IYA” diberikan nilai = 1

“TIDAK” diberikan nilai = 0

Mengonversi melalui presentase, jawaban “IYA”: $90 \times 100\% = 90\%$.
Sementara jawaban “TIDAK”: $3 \times 100\% = 3\%$

Dikonversikan dalam presentase:

Jawaban “YA”: $90 \times 100\% = 90\%$ dan Jawaban “TIDAK” : $3 \times 100\% = 3\%$

Hasil presentase di atas menunjukkan bahan ajar sudah dapat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Kemudian pembahasan penelitian didasarkan pada penilaian ahli materi, ahli bahan ajar dan siswa guna untuk

kita ketahui bersama terhadap sejauh mana tingkat perkembangan bahan ajar guna meningkatkan motivasi belajar tingkat validitasnya:

1. Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Ahli Materi

Kelayakan bahan ajar berdasarkan ahli materi, sudah dikategorikan layak dari penilaian ahli materi peneliti menggunakan rumus: $p = \frac{\sum x}{\sum x_j} \times 100\%$ dan dari tabel penilaian ahli materi, maka dapat peneliti rumuskan ialah $P = \frac{36}{40} \times 100\%$, sehingga untuk nilai P diperoleh 90 %.

Dari presentase validasi per aspeknya yaitu 90%, merujuk dari tabel 1. tentang kriteria validitas *mind mapping* angka 90% dikategorikan sangat valid atau dapat digunakan.

2. Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Ahli Bahan Ajar

Kelayakan bahan ajar berdasarkan ahli bahan ajar. Hal ini, menurut peneliti dikategorikan layak. Sebagaimana, peneliti mulai melakukan rumusan melalui penilaian ahli bahan ajar dengan rumus: $p = \frac{\sum x}{\sum x_j} \times 100\%$ dan dari tabel penilaian ahli bahan ajar, maka dapat peneliti rumuskan ialah $P = \frac{30}{40} \times 100\%$, sehingga, nilai P diperoleh 75 %.

Demikian presentase validasi per aspeknya yaitu 75%, merujuk dari tabel 1. tentang kriteria validitas *mind mapping* angka 75% dikategorikan baik atau cukup valid untuk diimplementasikan sesuai kegunaan dalam pembelajaran.

3. Kelayakan Bahan Ajar Berdasarkan Penilaian Siswa

Kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian siswa diklasifikasikan layak atau patut dipergunakan oleh pendidik saat mengajar dalam kelas, dapat dilihat berdasarkan jumlah persentase tanggapan “IYA”: $90 \times 100\% = 90\%$ dan Jawaban “TIDAK”: $3 \times 100\% = 3\%$.

Sebelumnya peneliti telah membagikan angket tersebut, saat melakukan uji coba produk bahan ajar PAI berbasis *mind mapping*. Peneliti menyertakan gambar di bawah ini, saat siswa mengisi angket yang diberikan oleh peneliti setelah menyimak video bahan ajar berbasis *mind mapping* yang tersedia di platform youtube.

Dengan adanya pengembangan bahan ajar PAI berbasis *mind mapping* yang diupload dalam platform *youtube* siswa dapat mengaksesnya tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Sehingga, dapat memudahkan siswa dalam mempelajarinya serta mampu menjadi dorongan motivasi belajar siswa melalui suasana yang tidak membuat siswa jenuh melainkan menjadikan siswa lebih senang dalam mengikuti pelajaran. Terlihat dari angka presentase angket adalah 90%, dikategorikan berdasarkan tingkat praktikalitas sangat praktis.

Gambar 8. Siswa mengisi angket respon tentang bahan ajar berbasis *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi belajar.



Kesimpulan

Pengembangan bahan ajar PAI berbasis *mind mapping* adalah suatu konsep dari produk *mind mapping* sebagai wadah bahan ajar materi PAI berisi sekumpulan aktivitas pembelajaran dimulai dari pemamaran kompetensi dasar, tujuan, apersepsi, ringkasan materi menyempurnakan agama melalui Haji dan Umrah, latihan dan kesimpulan. Hal ini, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kelayakan bahan ajar berdasarkan ahli materi, sudah dikategorikan layak dari penilaian ahli materi yang diperoleh 90 % diklasifikasikan sangat valid dipergunakan dijadikan bahan ajar. Sementara, kelayakan bahan ajar berdasarkan ahli bahan ajar diperoleh 75 % cukup valid dipergunakan dijadikan bahan ajar saat pengajaran berlangsung. Kemudian didukung dengan kelayakan bahan ajar berdasarkan penilaian siswa diklasifikasikan sangat bisa dipergunakan saat pengajaran berlangsung, dapat dilihat berdasarkan presentase diperoleh jawaban “ya” 90%.

Dengan adanya pengembangan bahan ajar PAI berbasis *mind mapping* yang diupload dalam platform *youtube* siswa dapat mengaksesnya tanpa terbatas oleh waktu dan tempat. Sehingga, dapat memudahkan siswa dalam mempelajarinya serta mampu menjadi dorongan motivasi belajar siswa melalui suasana yang tidak membuat siswa jenuh melainkan dapat menjadikan

siswa lebih senang dalam mengikuti pelajaran. Terlihat dari angka presentase angket adalah 90%, dikategorikan berdasarkan tingkat praktikalitas sangat praktis.

Daftar Pustaka

- Andriani, Rike, and Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Aslamiyah, Siti Suwaibatul, and Rizqi Arifianti. "Penanaman Nilai-Nilai Ahlussunnah Wal Jama'ah An Nahdliyah Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Darajat Jurnal PAI* 5, no. 1 (2022): 41–50. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/Darajat/article/view/958/652>.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19." *IQ (Ilmu Al-Qur'an) Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 123–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Dong, Yenan, Shangshang Zhu, and Wenjie Li. "Promoting Sustainable Creativity: An Empirical Study on the Application of Mind Mapping Tools in Graphic Design Education." *Sustainability (Switzerland)* 13, no. 10 (2021). <https://doi.org/10.3390/su13105373>.
- Emda, Amna. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 172–82. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/view/43562>.
- Haeril, Muhammad Yaumi, Usman, and La Ode Ismail Ahmad. "Pengembangan Bahan Ajar Cetak Pendidikan Agama Islam Berbasis Mind Mapping." *Ar-Raniry Nternational Journal of Islamic Studies* 8, no. 2 (2021): 155–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/jar.v8i2.11895>.
- Hasanah. "Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Koneksi Matematis Siswa." *Jurnal PJME* 7, no. 1 (2017): 20–30. <https://doi.org/0.5035/pjme.v7i1.2700>.
- Komang, Ni, Ayu Astiti, and Ni Wayan Suniasih. "Lembar Kerja Peserta Didik Interaktif Berbasis Mind Mapping Materi Sistem Pencernaan IPA Di

Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2023): 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58677> Lembar.

Mastuhu. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*. Yogyakarta: S.I. Press, 2004.

Panggabean, Nurul Huda, Amir Danis, and Nadriyah. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Mind Mapping Pada Pembelajaran Ipa Tema Lingkungan Sahabat Kita.” *Jurnal Tunas Bangsa* 7, no. 2 (2020): 204–18. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v7i2.1177>.

Ryananda, Chadika. “Pentingnya Pengembangan Bahan Ajar Mind Mapping Pada Pembelajaran Sejarah.” *Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Universitas Jambi* 1, no. 2 (2022): 27–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.22347/krinok.v1i2.20057>.

Samrin. “Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia.” *Jurnal Al-Ta’dib* 8, no. 1 (2015): 101–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v8i1.395>.

Sherly Quraisy, and Asmaniyah Asmaniyah. “Efektifitas Penggunaan Metode Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tamrin Kelas I Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan.” *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner* 6, no. 1 (2021): 87–102. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v6i1.2085>.

Supardi, Didi, Abdul Ghofar, and Mahbub Nuryadien. “Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia.” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah* 01, no. 02 (2017): 223–45. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v1i2.1235>.

Usman, Muhammad Amri, and Haeril. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Bahan Ajar Mind Mapping Untuk Membangun Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 9 Kab. Maros.” *Inspiratif Pendidikan VIII*, no. 1 (2019): 55–73. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10228>.

Widia, Fitria Sarnita, Fathurrahmaniah, and Jessy Parmawati Atmaja. “Penggunaan Strategi Mind Mapping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6, no. 2 (2020): 467–73. <https://doi.org/10.58258/jime.v6i2.1459>.

Yolanda, Fitriana, and Putri Wahyuni. “Pengembangan Bahan Ajar Berbantuan Macromedia Flash.” *SJME Supremum Journal of Mathematics Education* 4, no. 2 (2020): 170–77. <https://doi.org/10.35706/sjme.v4i2.3612>.

Yulandari, and Dea Mustika. “Pengembangan Handout Tematik Berbasis Model Inkuiri Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): 1418–26. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.935>.

Zulbaidar. “Penerapan Metode Mind Mapping Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar PAI Dan BP Materi Bacaan, Makna, Arti Dan Pesan Q.S. Al-Kafirun Siswa Kelas Vi SD Negeri 21 Surabaya Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam Semester 1 Tahun Pelajaran 2021/.” *Profesi Dan Keahlian Guru* III, no. 3 (2022): 35–40. <https://ejurnalkotamadiun.org/index.php/JPKG/article/view/1516>.

Copyright (c) 2023 Rahmawati Rahmawati, Moh. Iqbal Fachrullah Abul Jihad, Nurul Zainab



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).